



Petugas Kewalahan Angkut Sampah yang Menumpuk

JOGJA, Radar Jogja - Setelah tiga hari tutup, TPST Piyungan kembali dibuka kemarin (22/3). Aktivitas pembuangan sampah kembali berjalan. Namun, petugas kewalahan mengangkut sampah yang menggunung di depo.

Seperti yang terjadi di depo sampah THR Jalan Brigjen Katamso. Dari pantauan *Radar Jogja*, tumpukan sampah menggunung tak seperti biasanya. Beberapa armada sampah, dari gerobak maupun roda tiga terlihat mengantre membuang sampah ke depo. Truk pengangkut pun ikut mengantre, untuk mendapat giliran mengangkut sampah ke TPST Piyungan Bantul.

Driver truk pengangkut sampah Agung mengaku kerepotan membereskan sampah yang ada di depo. Penutupan TPST Piyungan sejak 18-20 Maret, membuat warga banyak yang melempar sampah di pinggir jalan raya. "Balik rekoso, sulit pengaturan orang-orang yang membuang sampah, waton war-wer. Ya akhirnya kami yang ikut membereskan," katanya ditemui saat menunggu giliran mengangkut sampah depo THR kemarin (21/3).

Agung pun sudah mulai mulai membuang sampah ke TPST Piyungan sejak pukul 05.00. Jika di hari biasa, dia hanya mengangkut empat kali sampah dengan volume kontainer antara 6-7 ton. Namun



MENGGUNUNG: Warga membuang sampah di depo sampah kawasan Ngasem, Kota Jogja, kemarin (21/3). Aktivitas di sejumlah depo sampah di Kota Jogja kembali normal.

karèna penutupan tiga hari, pengangkutan sampah sudah lima kali dilakukan hingga pukul 12.00. "Kami pengangkutan sampai jam 15.00, karena TPA (TPST Piyungan, Red) tutup jam 16.00," ujarnya.

Menurutnya, normalisasi sampah di depo saat ini perlu waktu dua hari. Dia berharap, tak ada lagi penutupan TPST Piyungan

dengan rentan waktu yang cukup lama.

Sementara itu, penyapu jalan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja sektor Ngasem Kodrat Suparlan menuturkan, penambahan volume sampah yang dikumpulkan cukup signifikan setiap kali TPST Piyungan tutup. Tak dapat dipastikan berapa jumlahnya, namun cukup signi-

fikan. "Mungkin sehari satu tosa biasanya, sekarang dua atau bisa lebih sehari," katanya.

Petugas tempat pembuangan sementara (TPS) sektor Krasak Jalan Munggur, Demangan, Gondokusuman, Martono mengatakan melubernya sampah hingga nyaris ke jalan raya ini disebabkan karena warga yang tetap membuang sampah ke depo. Meski sudah ada imbauan agar menyimpan dulu sampah di rumah, namun hal itu tak diindahkan. "Kalau warga kan tahunya sudah membayar retribusi sampah dan punya hak membuang ke sini. Sudah kami tutup termasuk memberi spanduk untuk informasi. Tapi tetap saja warga masih membuang ke sini," sesalnya.

Selama tiga hari depo Krasak ditutup, kurang lebih 21 ton sampah menumpuk. Dibutuhkan sekitar lima truk untuk mengangkut sampah ke TPST Piyungan. "Kalau lancar ya sehari ini bisa selesai dibawa ke Piyungan. Tapi kan di sana harus antre," ucap Martono.

Sebelumnya, Kabid Pengelolaan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Ahmad Haryoko mengatakan normalisasi depo-depo sampah diperkirakan butuh waktu sekitar 3-5 hari. Petugas sampah harus menambah jam kerja, agar sampah yang tertahan tidak terlalu lama berada di depo. (**wia/eno/rg**)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Lingkungan Hidup | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 23 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005